NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 7, Issue 4, November 2026
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6698
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 2797-2806

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MRNINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MADRASAH TSANAWIYAH CIAMIS

Tsani Fauziyah Ismail*, Muhammad Nur Wangid
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
**Corresponding author email: tsanifauziyah.2024@student.uny.ac.id*

Article History

Received: 16 June 2026
Revised: 15 October 2026
Published: 31 October 2026

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of group guidance services with discussion techniques to improve interpersonal communication of MTs Ciamis students. The research method used in this study is a quantitative experimental approach using a one-group pretest-posttest design. The sampling technique uses a purposive sampling technique. The subject population of this study is the eighth grade students of KBP MTs Negeri 15 Caimis and the research sample is 10 students. The research data collection uses interpersonal communication instruments that have been tested for validity and reliability. Data analysis used is a pre-test in the form of a normality test, and a hypothesis test in the form of a paired sample t-test. Based on the paired sample t-test, a significance value (2-tailed) of 0.000 (0.000 <0.0h) is obtained, which means there is an influence of group guidance services with discussion techniques to improve interpersonal communication of MTs Negeri 15 Ciamis students, so the sound of the research hypothesis is Ho is rejected and Ha is accepted..

Keywords: *Group Guidance, Discussion Techniques, Interpersonal Communication.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Ismail, T.F. & Wangid, M.N. (2026). EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MRNINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MADRASAH TSANAWIYAH CIAMIS. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7 (4), 2797–2806 https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6698

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) umumnya berusia antara 12 hingga 15 tahun. Usia tersebut memasuki masa remaja awal. Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang ditandai berbagai aspek perubahan, seperti fisik, emosional, sosial, dan kognitif (Sarwono, 2018). Pada aspek sosial, remaja dapat mulai membangun hubungan yang lebih luas, dibandingkan dengan masa sebelumnya.

Kemapuan menjalani hubungan sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki individu. Komunikasi interpersonal terjalin di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarat. Melalui kemampuan komunikasi interpersonal remaja dengan keluarga, teman sebaya, dan linkungan masyarakat memperoleh kesempatan memahami peran diri dalam kehidupan sosial (Darmawati., & Nurdiansyah, 2025). Pendapat yang sama dari Sari, I. et.al. (2017) menyebutkan bahwa dalam menjalin hubungan sosial yang bai, sangat memerlukan ketarampilan komunikasi interpersonal.

Menurut Devito (2013), komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan saling ketergantungan. Melalui komunikasi yang baik siswa dapat mengekspresikan gagasan dan perasaan, memahami pandangan orang lain, serta memyesuaikan diri di lingkungan sosial khususnya di sekolah (Qobsoh, S, C., & Nursalim, M., 2026).

Rendahnya komunikasi interpersonal siswa dapat menghambat perkembangan sosial dan intelekstual siswa, proses pembentukan identitas diri, dan menimbulkan kesulitan siswa dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain (Fransiska, E., et.al. 2021). Sejalan dengan pendapat Ummah, N., et.al. (2022) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal yang rendah akan menimbulkan masalah-masalah perteman siswa yang pada akhirnyaa berdampak pada hubungan sosial siswa. Menurut Wiryanto (dalam Yoqid, 2016), dalam menciptkan komunikasi interpersonal yang efektif membutuhkan keterbukaan, empati, rasa postif, dukunga, rasa percaya diri dan kesegeraan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penliti dengan melakukan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling dan penyebaran angket, diperoleh bahwa terdapat beberapa siswa memiliki komunikasi interpersonal kategori rendah yang ditandai dengan kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat di kelas, cenderung pasif saat diskusi kelompok, dan mengalami kesulitan berinteraksi bebas dengan teman sebaya maupun guru di sekolah.

Temuan studi pendahuluan membuktikan bahwa rendahnya komunikasi interpersonal siswa sangat berdampak pada hubungan sosial sosial siswa. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi interpersonal siswa sangat perlu mendapatkan perhatian lebih di sekolah. Dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal, sekolah menyediakan program bimbingan dan konseling (Herman, P, Y., et.al. 2025). Program bimbingan dan konseling berfokus pada bidang pribasi, sosial, belajar, dan karier yang dapat diimplentasikan dengan berbagai layanan meliputi layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem.

Kemampuan komunikasi interpersonal termasuk perkembangan pribadi sosial, yang menyangkut cara siswa memahami diri sendiri dan orang lain dalam hubungan sosial. Dalam upaya

meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai salah satu alternatif layanan. Layanan Bimbingan kelompok di sekolah berperan penting dalam membantu memenuhi kebutuhan sosial dan emosional yang mendukung perkembangan siswa (James. et.al. 2026).

Menurut Rifasya, N, H., et.al (2024) bimbingan kelompok lebih berfokus pada perkembangan pribadi sosial, yang dapat membantu anggota kelompok mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai diri sendiri, meningkatkan keterampilan interperonal, dan mengatasi hambatan aspek pribadi sosial yang mungkin akan dihadapi.

Secara umum, bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dengan dinamika kelompok. Menurut Prayitno, et.al (2017) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan melalui dinamika kelompok, dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan individu, baik dalam aspek pribadi maupun hubungan soisalnya. Jumlah anggota layanan bimbingan kelompok umumnya dilakukan dengan jumlah 10-15 anggota. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, terutama dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Hartanti, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian Yuliana (2019) menunjukan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA N 1 Godong. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tobing dan Annisa (2020), menunjukan hasil penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA Budhi Warman II Jakarta.

Pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik yang dapat digunakan, salah satunya adalah teknik diskusi. Teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok bertujuan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan bertukar informasi dengan anggota kelompok lainnya secara aktif (Rasimin., & Hamdi, M., 2018). Melalui diskusi ini, siswa dilatih untuk berani dan percaya diri saat berbicara, mendengerkan secara aktif, menghargai pendapat orang lain, dan menyampaikan pendapat secara tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "efektitivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa MTs Ciamis". Pemilahan teknik diskusi dadasarkan pada proses layanan yang memberikan dorongan dan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk lebih aktif menyampaikan ide, mengungkapkan perasaan, dan memberikan tanggapan terhadap topik yang dibahas. Dari proses tersebut dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, seperti kemampuan berbicara di depan anggota kelompok, mendengarkan secara aktif, memahami orang lain, dan menjalin hubungan sosial yang positif. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dapat menjadi pilihan efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuanitatif eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Metode ini dipilih karena ingin mengetahui sejauh mana keefektivan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. *One Group Pretest Posttets* dilakukan dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* yang telah diisi oleh siswa untuk mengetahui keefektivan dari *treatment* yang diberikan (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini dapat dilihat pada tebel di bawah ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

O1	X	O2

Keterangan :
O1 = Hasil *Pretest*
X = Perlakuan yang diberikan
O2 = Hasil *Posttest*

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 15 Ciamis. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII KBP yang berjumlah 30 siswa. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Adapun yang menjadi kriteria sampel penelitian, yaitu siswa yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal rendah. Sesuai kriteria tersebut, sampel yang didapatkan untuk penelitian ini melalui *pretest* berjumlah 10 siswa kelas VIII KBP (Kelas Bina Prestasi).

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa skala komunikasi interpersonal yang berjumlah 48 item. Angket tersebut disusun berdasarkan teori Komunikasi Interpersonal DeVito yang terdiri dari 5 aspek, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Sebelum angket digunakan perlu di uji validasi dan reliabilitas. Uji validasi instrumen dilakukan oleh dua ahli yaitu Prof. Dr. Budi Astusi, M.Si dan Dr. Eva Imania Eliasa, M.Pd selaku dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Yogyakarta. Kategori validasi instrumen menggunakan 5 kategori (Sangat layak, layak, kurang layak, tidak layak, dan sangat tidak layak). Setelah divalidasi, dilanjukan dengan menganalisis menggunakan rumus *Aikens V* dengan taraf kesalahan 5%. Adapun rumus *Aikens V* yang digunakan, sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{n\,(c-1)}$$

Keterangan:
V = Indeks Validitas *Aikens*
s = r – lo
n = Jumlah penilai
lo = Angka penilaian terendah
c = Angka penilaian tertinggi
r = Angka yang diberikan penilai

Berikut adalah tabel hasil uji validitas Aikens V.

Tabel 2. Hasil Analisis Aikens V Instrumen Skala Komunikasi Interpersonal.

No Item	V Tabel	V	Keterangan
1	1.00	1.00	Valid
2	1.00	1.00	Valid
3	1.00	1.00	Valid
4	1.00	1.00	Valid
5	1.00	1.00	Valid
6	1.00	1.00	Valid
7	1.00	0.75	Tidak Valid
8	1.00	0.75	Tidak Valid
9	1.00	1.00	Valid
10	1.00	0.75	Tidak Valid
11	1.00	0.75	Tidak Valid
12	1.00	0.75	Tidak Valid
13	1.00	1.00	Valid
14	1.00	1.00	Valid

15	1.00	0.75	Tidak Valid
16	1.00	075	Tidak Valid
17	1.00	0.75	Tidak Valid
18	1.00	1.00	Valid
19	1.00	1.00	Valid
20	1.00	1.00	Valid
21	1.00	1.00	Valid
22	1.00	1.00	Valid
23	1.00	1.00	Valid
23	1.00	1.00	Valid
25	1.00	1.00	Valid
26	1.00	1.00	Valid
27	1.00	0.75	Tidak Valid
28	1.00	0.75	Tidak Valid
29	1.00	1.00	Valid
30	1.00	1.00	Valid
31	1.00	1.00	Valid
32	1.00	1.00	Valid
33	1.00	1.00	Valid
34	1.00	1.00	Valid
35	1.00	1.00	Valid
36	1.00	1.00	Valid
37	1.00	1.00	Valid
38	1.00	1.00	Valid
39	1.00	1.00	Valid
40	1.00	1.00	Valid
41	1.00	1.00	Valid
42	1.00	1.00	Valid
43	1.00	0.75	Tidak Valid
44	1.00	1.00	Valid
45	1.00	0.75	Tidak Valid
46	1.00	0.75	Tidak Valid
47	1.00	0.75	Tidak Valid
48	1.00	1.00	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi dari 48 item diperoleh 34 item valid dan 14 item tidak valid atau gugur. Kemudian, dilakukan uji reliabilitas dengan berbantuan Aplikasi *SPSS*. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpa* sebesar 0.711 yang mengindikasikan bahwa instrumen bersifat reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemapauan komunikasi interpersonal siswa.

Instrumen digunakan sebagai pengumpulan data hasil *pretest* dan hasil *postest*. Sistem penskoran penelitian ini disusun menggunakan skala likert. Adapun kriteria skor tehadap jawaban subjek disajikan pada tabel berukut ini.

Tabel 3. Kriteria Penskoran Skala

Kategori	**Skor Item (+)**	**Skor Item (-)**
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji prasayarat yaitu uji normalitas. Kriteria uji normalitas adalah nilai sig. > 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai sig. < 0.05,maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika data berdisstribusi normal dilakukan uji hipotesis parametrik, dan jika tidak normal dilakukan uji hipotesis non parametrik.

Kemudian uji hoptesis penelitian ini menggunakan uji *paired sample t test.* Pengambilan keputusan uji ini, yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 maka Ho ditoklak, dan Ha diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Adapun hipotesis yang diuji, sebagai berikut.

Ho = Layanan binbigan kelompok dengan teknik diskusi tidak efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa MTs Ciamis.

Ha = Layanan binbigan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa MTs Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil *Pretest Posttest*

Berdasarkan hasil *pretest* yang diberikan kepada 32 responden sebagai populasi penelitian, diperoleh bahwa 10 siswa berada pada kategori rendah. Hasil distribusi data *pretest* sebagai berikut.

Tabel 4. Data *Pretest* Komunikasi Interpersonal

Subjek	Skor *Pretest*	Kategori
Siswa 1	75	Rendah
Siswa 2	73	Rendah
Siswa 3	74	Rendah
Siswa 4	75	Rendah
Siswa 5	71	Rendah
Siswa 6	69	Rendah
Siswa 7	75	Rendah
Siswa 8	72	Rendah
Siswa 9	73	Rendah
Siswa 10	75	Rendah

Setelah diperoleh data *pretes*t, 10 siswa ditetapkan sebagai subjek penilitian yang akan mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Perlakuan ini dilakukan untuk meningkatkan komunikasi interperonal siswa.

Setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan siswa mengisi skala sebegai data *posttest*. Pengisian *posttest* bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengat teknik diskusi. Hasil distribusi data *posttes*t sebagai berikut.

Tabel 5. Data *Posttest* Komunikasi Interperonal

Subjek	Nilai *Posttest*	Kategori
Siswa 1	95	Sedang
Siswa 2	93	Sedang
Siswa 3	95	Sedang
Siswa 4	100	Tinggi
Siswa 5	102	Tinggi
Siswa 6	102	Tinggi
Siswa 7	98	Tinggi
Siswa 8	95	Sedang
Siswa 9	97	Tinggi
Siswa 10	99	Tinggi

Hasil data *posttest* diperoleh bahwa 4 siswa berada pada kategori sedang, dan 6 siswa berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan komunikasi interperonal.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses untuk menguji apakah data berdistribu normal atau tidak normal (Isnaini, M., et.al 2025). Uji normalitas ini digunakan sebagai uji prasayat dari uji hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas, yaiti jika nilai signifikansi > 0,05 maka, data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara, jika nilai signifikansi < 0,05 maka, data dinyatakan data besdistribusi tidak normal (Widana, I, W., & Muliani P, 2020). Pengitungan uji normalitas menggunakan bantuan Aplikasi SPSS. Metode uji

normalitas yang digunakan adalah *shapiro-wilk*, karena sampel berjumlah 10 siswa artinya, sampel < 50. Berikut adalah hasil uji normalitas data *pretest posttest* siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Hasil	*Statistic*	*df*	*Sig.*
Pretest	.860	10	0.077
posttest	.930	10	0.452

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0.077 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0.452. Kedua nilai signifikansi tersebut menunjukan > 0.05, artinya data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dinyatakan data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test*.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample T Test*

Hasil	*Mean*	*t*	*Sig. (2-tailed)*
Pretest-Postest	-24.400	17.630	.000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesae 0,000 , artinya 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan. Kesimpulan uji *paired sample t test*, yaitu Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga, hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknkik diskusi efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa MTs Ciamis.

B. Pembahasan

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa. Pemilihan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah siswa yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal rendah dari hasil *pretest.*

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa dilakukan sebanyak dua kali pertemuan melalui lima tahapan, yaitu tahap pembentukan atau awal, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap pengakhiran atau penutup, yang telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang dibuat. Berikut adalalah tahapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang digunakan penelitian ini.

a. Tahap Pembentukan : Guru bimbingan dana konseling menciptakan suasana hangat agar siswa merasa nyaman, menyampaikan tujuan layanan, menjelaskan aturan kegiatan, dan membangun kepercayaan anggota kelompok agar selama proses layanan akan tercipta interaksi yang terbuka dan positif.
b. Tahap Peralihan : Guru bimbingan dan konseling menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti, serta memberikan penguatan agar selama proses layanan anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif.
c. Tahap Inti : Tahap inti dilaksanakan menggunakan teknik diskusi. Guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu menyampaikan topik terkait komunikasi interpersonal. Selanjutnya, guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan

kepada seluruh anggota kelompok untuk saling bertukar pendapat, memberikan tanggapan, dan berdiskusi secara bergantian. Sementara, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan awal layanan.

d. Tahap Pengakhiran : Tahap ini merupakan penutup layanan. Guru bimbingan dan konseling memberikan refleksi, penguatan, dan motivasi kepada anggota kelompok agar dapat menerapkan keterampilan komunikasi interperonal dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Setelah layanan berakhir, siswa mengisi lembar *posttest*.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya peningkatan pada komunikasi interpersonal siswa yang dilihat dari perbandingan skor *pretest* dan *posttest*. Peningkatan tersebut terjadi setelah diberikan perlakukan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Perbandingan hasil *pretest posttest* siswa memperoleh sebanyak 6 siswa berada pada kategori tinggi, dan 4 siswa lainnya berada paka kategori sedang. Kemudian, berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, uji normalitas diuji meggunakan *Shapiro Wilk* memperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0.77 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0.452. Maka, data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan uji parametrik.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *paired sample t test* menggunakan aplikas SPSS memeproleh nilai signifikan *(2-tailed*) 0.000 (0.00 < 0.05), yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan.Kesimpulan uji paired sample t test menunjukan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa MTs Ciamis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji uji hipotesis menggunakan uji paired sample t test memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000, sehingga 0.000 < 0.05, yang artinya Ho dotolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada penelitian selajutnya agar dapat dilakukan untuk mengkaji lebih dalam untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa seperti menggunakan layanan lain dalam program bimbingan dan konseling, dan menggunakan media sebagai sarana pendukung layanan agar layanan dapat lebih menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawati., & Nurdiansyah, R. (2025). Peran Komunikasi Dalam Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Di SMA 1 Kota Bangkinang. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmi Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 2.

Devito, J. (2013). *The Interpersonal Communication Book* (13th ed.). New York : NY United.

Fransiska, E., Purwanti., & Wicaksono, L. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Dengan Teman Sebaya Pada Peserta Didik Kelas VII SMP

Negeri 15 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *10*(10).

Hartanti, J. (2022). *Tinjauan Teoritis: Bimbingan Kelompik*. Tulungaggung: UD Duta Sablon.

Herman, P, Y., Firman., & N. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas F Lanjutan SMA Negeri 2 Sutera. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(12).

Isnaini, M., Afgani, M, W., Haqqi, Al., Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI : Jurnal Cendikia Ilmiah*, *4*(2), 1378.

James, C., Silomba, A., & Palondongan, J. (2026). Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang dan Rasa Memiliki pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Damai : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat*, *3*(104).

Prayitno., Afdal., Ifdil., & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil : Dasar dan Profil*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Qobsoh, S, C., & Nursalim, M. (2026). Hubungan Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMP Muhamannadiyah 2 Taman. *JURNAL BK UNESA*, *16*(1).

Rasimin., & Hamdi, M. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rifasya, N, H., Syam, H., & Desi, N. (2024). Pentingnya Bimbingan Kelompok Dalam Perkembangan Pribadi Di Panti Asuhan Mitra Payakumbuh. *Educational Journal: General and Specific Research*, *4*(1), 57.

Sari, I, Y, A., Atrup., & Setyaputri, Y. (2017). Pengaruh Layanan Binbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Education and Human Development Journal*, *2*(2), 56.

Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Remaja*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tobing, C, M, H., & Annisa, F, N. (2020). Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Budhi Warman II Jakarta. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(1).

Ummah, N., Handayani, A., & Lestari, F, W. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII SMAN 1 Juwana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(3).

Widana, I, W., & Muliani P, L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Sukodono : KLIK MEDIA.

Yoqid, M. (2016). Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah

Menengah Atas Islam Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *8*(1).

Yuliana, A. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 24–32. https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4107